

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA

Junaidi¹, Tri Ariani², Wahyu Arini³
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
junaidisukses288@gmail.com¹

Submit, 03-06-2019 Accepted, 30-06-2019 Publish, 30-06-2019

Abstract: The purpose of this study was to see how the effect of the word square learning model on student physics learning outcomes. The population in this study were all Grade VII students of SMPIT AN-NIDA 'Lubuklinggau, which numbered 52 people. Therefore, researchers trying to use this type of research are experiments using Pretest-Posttest Control Group Design. Data collection techniques used were essay-shaped test techniques as many as 5 questions. The final test score data were analyzed using the z-test. Based on the results of data analysis $z_{count} = 2.44$ and $z_{tabel} = 1.68$ because $z_{count} > z_{tabel}$, then the conclusions obtained are the effect of Word Square learning model on student learning outcomes.

Keywords: Word Square, Physics Learning Outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran word square terhadap hasil belajar fisika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT AN-NIDA 'Lubuklinggau yang berjumlah 52 orang. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggunakan Jenis penelitian ini adalah eksperimen menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk esai sebanyak 5 soal. Data skor tes akhir dianalisis dengan menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil analisis data $z_{hitung} = 2,44$ dan $z_{tabel} = 1,68$ karena $z_{hitung} > z_{tabel}$, maka diperoleh kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran Word Square terhadap hasil belajarsiswa.

Kata Kunci: Word Square, Hasil Belajar Fisika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, cara bertingkah laku dan peradaban manusia pada masa yang akan datang. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu semakin banyak masyarakat yang menuntut ilmu pengetahuan

diberbagai lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia telah menyadari sepenuhnya akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk meningkatkan harkat dan martabat dirinya, keluarga, dan bangsa Indonesia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdinas pasal 1 Ayat 20 (dalam Rusman, 2013) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumberbelajar pada suatu lingkungan belajar. Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kompri (2016) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan

orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti dari suatu penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan model dan strategi pembelajaran.

Selain sebagai tempat belajar mengajar, institusi pendidikan juga harus menjadi benteng yang tangguh untuk menginternalisasi dan menanamkan nilai-nilai budaya peduli lingkungan hidup kepada anak-anak bangsa yang kini tengah gencar menuntut ilmu. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat perlu terus digali dan dikembangkan secara kontekstual untuk selanjutnya disemaikan ke dalam dunia pendidikan melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pola dan gaya penyajiannya pun tidak bercorak teoretis dan dogmatis seperti orang berkhotbah, tetapi harus lebih interaktif dan dialogis dengan mengajak siswa didik untuk berdiskusi dan bercurah pikir melalui topik-topik lingkungan hidup yang menarik dan menantang. Fisika merupakan ilmu yang berkaitan dengan alam. Fisika sebagai salah satu cabang ilmu merupakan tujuan peradaban manusia yang memegang

peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Juli 2017 antara peneliti dengan salah satu guru IPA SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau, terdapat beberapa permasalahan yaitu pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran konvensional Trianto (2009) dengan metode ceramah, siswa cenderung pasif. Hanya sekitar 40% siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai Ulangan Harian (UH) pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Dari 52 siswa, hanya 19 siswa (36,54%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 33 siswa (63,46%) belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Pada dasarnya, guru IPA di SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau sudah mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran akan tetapi hasil yang diperoleh belum optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu model yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran *word square*. Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Swapranata, dkk. 2016) *word square* adalah model yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pelajaran. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

LANDASAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu fenomena yang dialami setiap orang dan dapat terjadi dimana saja, misalnya di rumah, sekolah, laboratorium, ditempat bermain, dan sebagainya. Setiap orang memiliki cara belajar tersendiri, hal ini terjadi karena pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan Rusman (2013) belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Bruner (dalam Al-Tabany, 2013) belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun Pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Menurut Surya (dalam Rusman, 2013) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses atau kegiatan manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas berupa kognitif, afektif dan psikomotor dari hasil interaksi dengan lingkungan.

Prinsip-prinsip Belajar

Slameto (2010), menyatakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut: berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar: Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan dapat berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing siswa untuk tujuan instruksional. Belajar juga harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sesuai hakikat belajar yaitu:

Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari yaitu: belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah mengerti. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuannya tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

Syarat keberhasilan belajar yaitu: Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan dan sikap itu mendalam pada siswa.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar yang panjang pada akhirnya nanti proses belajar akan mendapatkan suatu hasil yang dikatakan hasil belajar. Rusman (2013) hasil belajar sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Hamalik (dalam Rusman, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Jihad dan Haris (2012), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dari pengajaran. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Supriningrum, 2013) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan menerima atau menolak suatu penilaian berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes yang mencakup penilaian kognitif (Pengetahuan, ingatan), afektif (Sikap menerima) dan psikomotorik (keterampilan), suatu prestasi yang diberikan siswa secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model

pembelajaran *word square* pada pembelajaran fisika siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Yaitu terdapat dua kelompok yang diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk dapat membandingkan keadaan sebelum dengan setelah diberi perlakuan. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan model pembelajaran *word square*, sedangkan kelas control mendapat perlakuan konvensional

Tabel. 1
Desain Penelitian

Pre-Test	Kelompok	Treatment	Post-Test
O ₁	Eksperimen	X	O ₂
O ₃	Kontrol	-	O ₄

Sumber: (Arikunto, 2010)

Keterangan:

O₁ = Tes Awal nilai (*Pre-Test*) pada kelas eksperimen

O₂ = Tes Akhir nilai (*Post-Test*) pada kelas eksperimen

O₃ = Tes Awal (*Pre-Test*) pada kelas kontrol

O₄ = Tes Akhir *Post-Test* pada kelas kontrol

X = Perlakuan (*Treatment*) model pembelajaran *word square*

- = Perlakuan pembelajaran konvensional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau pada tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan 2 kelas sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian yaitu siswa kelas VII.1 dan VII.2 Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Lubuklinggau pada tahun pelajaran 2017/2018. Pada kelas

eksperimen, yaitu kelas VII.1 proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *word square*, sedangkan pada kelas kontrol, yaitu kelas VII.2 menggunakan metode ceramah dan latihan dalam menyampaikan materi.

Sebelum pelaksanaan penelitian ini dimulai terlebih dahulu dilakukan uji instrumen di kelas VIII.1 SMPIT AN-NIDA'Lubuklinggau pada tanggal 15 November 2017 dengan jumlah siswa 23 orang, dengan materi besaran dan satuan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 13 November 2017, sampai 13 Desember 2017.

Adapun rinciannya, pertama pemberian *pre-test* pada kelas VII.1 dan VII.2 pada tanggal 18 November 2017 dengan jumlah siswa 52 tidak hadir 3 yaitu di kelas VII.1 = 1 siswa, VII.2 = 2 siswa. Tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi besaran dan satuan, setelah itu baru memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *word square* di kelas VII.1 untuk kelas VII.2 menggunakan metode ceramah dan latihan. Dalam memberikan perlakuan ini dilakukan sebanyak dua kali, baik kelas VII.1 maupun VII.2 setelah itu diakhir pertemuan dilakukan *post-test* yaitu pada pertemuan ke empat pada tanggal 04 Desember 2017. Tujuan dari *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *word square* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol menggunakan metode ceramah dengan materi yang sama yaitu besaran dan satuan.

Deskripsi dan Analisis Data Kemampuan Awal Siswa (*pre-test*)

Kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. Data mengenai kemampuan awal diperoleh melalui *pre-test* baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, selengkapanya dapat dilihat pada lampiran C. *Pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama yang diikuti 26 siswa pada kelas eksperimen dan 26 siswa pada kelas kontrol, analisis data *pre-test* digunakan untuk mengetahui keadaan awal sampel apakah berasal dari keadaan yang sepadan atau sama. Pada tahap ini analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pre-Test)
Keompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Uraian	Eksperimen	Kontrol
1	Nilai Rata-rata \bar{x}	26	31
2	Nilai Terendah	2	5
3	Nilai Tertinggi	55	69
4	Rentang Nilai	53	64
5	Simpangan baku s	18	19

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata (\bar{x}) nilai *pre-test* kelas eksperimen 26 dan simpangan baku (s) 18 sedangkan rata-rata (\bar{x}) nilai *pre-test* kelas kontrol 31 dan simpangan baku (s) 19. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal atau *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda atau relatif sama, karena kelas eksperimen dan kelas kontrol belum diberi perlakuan pembelajaran.

Tabel. 3
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (Post-Test)
Keompok Eksperimen dan Kelompok
Kontrol

No	Uraian	Eksperimen	Kontrol
1	Nilai Rata2 \bar{x}	75	72
2	Nilai Terendah	26	21
3	Nilai Tertinggi	100	100
4	Rentang Nilai	74	79
5	Simpangan baku s	18	21

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 79 dan kelas kontrol 76.

Tabel 3
Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-
Rata Nilai *Post-test*

Tes	z_{hitung}	Dk	z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	2,44	50	1,68	$z_{hitung} > z_{tabel}$ Hoditolak

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa $z_{hitung} > z_{tabel}$, dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, karena $\geq z_{tabel}$ yaitu $z_{hitung} = 2,44$ dan $z_{tabel} = z_{0,95(50)} = 1,68$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Maka hipotesis terjawab, yaitu “Terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMPIT AN-NIDA’ Lubuklinggau tahun pelajaran 2017/2018”.

Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model *word square* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPIT AN-NIDA’

Lubuklinggau tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar fisika siswa pada materi Besaran dan Satuan dalam penelitian ini hanya meneliti dari segi kognitifnya yaitu dalam bentuk tes yang berisi pertanyaan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa dalam dengan diberi 5 soal dalam bentuk essay.

Sebelum diberikan perlakuan siswa diberi *pre-test* terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari *pre-test* yang telah diberikan, data dari *pre-test* di analisis terlebih dahulu. Setelah di adakan *pre-test* selanjutnya siswa diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk kelas eskperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *word square* model pembelajaran *word square* ini sama dengan pembelajaran yang lain. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap-sikap yang positif terhadap pembelajaran, dan menjelaskan apa yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 dan kelas VII.2 dari 52 siswa dikelas VII SMPIT AN-NIDA’ Lubuklinggau.

Pada saat pembelajaran pertama, guru membahas materi yang akan dibahas adalah tentang Besaran Pokok, pada pembelajaran ini Guru menyampaikan materi “besaran pokok adalah besaran yang tidak dapat dibagi lagi sedangkan besaran turunan besaran yang didapat dari besaran pokok”. Guru mempersilakan kepada tiap siswa untuk menjawab

pertanyaan. Guru melihat siswa yang mau maju menjawab pertanyaan, yang di sediakan di satu kartas karton. Guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan cara mengarsir jawaban yang sudah tersedia.

Guru memberikan poin kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Dan guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat poin tertinggi. Pada awalnya, saat menerapkan model *word square*, peneliti mengalami sedikit hambatan, yaitu masih kurang semangatnya dalam mengikuti pelajaran. Pada saat pembelajaran kedua, langkah pembelajaran yang dilaksanakan masih sama dengan pertemuan pertama. Hal ini sesuai menurut Hornby (dalam Suidiani 2014) bahwa *word square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan belakang. Langkah-langkah model pembelajaran *word square* menurut Hamzah (dalam Kurniasari, dkk. 2013) sebagai berikut:

Ketuntasan belajar melalui pembelajaran *word square* secara keseluruhan terjadi karena dalam belajar siswa melaksanakan serangkaian kegiatan belajar melalui ketelitian dan ketepatan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, terlibatnya beberapa bentuk keterampilan yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pengamatan menyebabkan siswa memiliki sejumlah pengalaman belajar. Dari hasil analisis data, maka untuk kelas Eksperimen diperoleh sebanyak 73,08% siswa yang mencapai KKM (nilai KKM sebesar 75). Pada kelas kontrol hanya 65,38% siswa yang mencapai KKM (nilai

KKM sebesar 75).

Hasil pengujian tersebut sesuai dengan pendapat model *word square* Suidiani (2014), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *word square* terhadap Hasil Belajar IPA dengan kovariabel kemampuan berpikir kritis dapat disimpulkan Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran *word square* dan kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran konvensional. Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran *word square* dan kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran konvensional setelah variabel kemampuan berpikir kritis siswa dikendalikan. Ketiga, kemampuan berfikir kritis memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 21% pada kelompok eksperimen dan 18% pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Gumay (2017), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan kelas yang diajar kan dengan metode ceramah dan tanya jawab dikelas VIII SMP Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh Lovisia (2017), disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuklinggau setelah diterapkan Model Make a Match secara signifikan dinyatakan tuntas.

Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Gumay, *et all* (2018) bahwa ada pengaruh yang signifikan

Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika kelas X Ma Al-Muhajirin Tugumulyo tahun 2016/2017. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, *et all* (2018) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching signifikan tuntas. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kategori aktif. Sedangkan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Amin, *et all* (2018), disimpulkan, hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Lovisia (2018), disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 6 Lubuklinggau.

Penelitian yang dilakukan oleh Charli, *et all* (2018), menyimpulkan bahwa penerapan model think pair share sangatlah tepat dalam pembelajaran fisika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *word square*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustiarni (2015), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* dengan bantuan media *audio-visual* dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa kelas VIII G SMPN 1 Penawangan. Menurut pengamatan peneliti selama penelitian, terlihat siswa pada kelas

eksperimen yang menggunakan model *word square* mengajarkan pada siswa untuk lebih berani untuk mengajukan pengamatan pada materi yang telah dipelajari, lebih berani menerangkan apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran serta saling berbagi pengetahuan. Ketercapaian indikator pada kelas eksperimen dapat dilihat dari persentase *pre-test* dan *post-test*, diperoleh peningkatan hal ini disebabkan karena siswa sudah diberikan perlakuan oleh guru. Adanya peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, dalam pembelajaran *word square* yang memfokuskan pembelajaran pada ketepatan dan ketelitian yang memungkinkan siswa lebih fokus untuk mandiri. Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dalam pertanyaan tersebut dan juga siswa harus mencari informasi dalam bacaan yang diberikan sebanyak-banyaknya sehingga dapat menjawab pertanyaan dari lembar yang diberikan dengan mengarsir jawaban di kotak-kotak yang sudah disediakan. Berdasarkan hal tersebut, maka terjalinlah kerjasama antar siswa untuk menjawab pertanyaan untuk memahami materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh model pembelajaran *word square* di kelas VII SMPIT AN- NIDA' Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018. Rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol sebesar 72. Sedangkan untuk data *post-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh z_{hitung} (2,44) z_{tabel} (1,68) yang berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Amin, A., Charli, L., & Fita, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2 (1), 11-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.424>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charli, L., Amin, A., & Pujiastuti, I. (2018). Penerapan Model Think Pair Share pada Pembelajaran Fisika. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(2), 74-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v1i2.396>
- Gumay, O. P. U. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Lubuklinggau. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 49–58. doi:10.31539/spej.v1i1.102
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhammadin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96–102. doi:10.31539/spej.v1i2.272
- Jihad dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khotimah, U. K., Ariani, T., & Gumay, O. P. U. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri Jayaloka. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 103–110. doi:10.31539/spej.v1i2.255
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Kurniasari, .(2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallalang Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Kustiarni. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Siswa*.
- Lovisia, E. (2017). Penerapan Model Make A Match pada Pembelajaran Fisika Kelas X Sma Negeri 2 Kota Lubuklinggau. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 7–22. doi:10.31539/spej.v1i1.58
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. doi:10.31539/spej.v2i1.333
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudiani. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Ipa Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal PGSD*, 2 (1).
- Swapranata. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap. *Jurnal PGSD*, 4 (1).
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Plasa.